

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya di Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta penopang ketahanan ekonomi masyarakat, terutama pada sektor riil seperti *food and beverage*. Sektor *food and beverage* termasuk sektor yang relatif tahan terhadap guncangan ekonomi karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Namun demikian, ketahanan tersebut tidak secara otomatis menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Banyak UMKM *food and beverage* yang tumbuh pesat pada tahap awal, tetapi tidak mampu bertahan menghadapi persaingan, perubahan selera konsumen, keterbatasan modal, serta lemahnya kemampuan manajerial.

Di tengah globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, digital marketing menjadi strategi penting bagi pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing dan kinerja pemasaran. Data Kementerian UMKM (Desember 2024) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta unit usaha mikro dan kecil atau 99,9% dari total usaha, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional atau sekitar Rp9.300 triliun. Selain itu, UMKM menyerap 97% tenaga kerja dan berkontribusi 15% terhadap ekspor nonmigas, terutama dari sektor makanan dan kerajinan (Perbanas.id, 2025). Meski berperan besar, UMKM masih menghadapi tantangan dalam persaingan teknologi, pasar global, dan inovasi. Oleh karena itu, pemanfaatan digital marketing menjadi penting karena tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga meningkatkan efektivitas interaksi dengan konsumen.

Fenomena tersebut juga terjadi pada UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Kecamatan Summersari dikenal sebagai kawasan strategis yang didukung oleh keberadaan perguruan tinggi, pusat pendidikan, kos mahasiswa, serta aktivitas ekonomi yang dinamis. Kondisi ini mendorong tumbuhnya berbagai UMKM *food and beverage* seperti warung makan, kafe, usaha minuman kekinian, dan usaha kuliner rumahan. Namun, tingginya jumlah UMKM *food and beverage* juga diikuti oleh tingkat persaingan yang ketat. Banyak pelaku usaha yang tidak mampu bertahan lebih dari beberapa tahun akibat rendahnya inovasi produk, lemahnya karakteristik kewirausahaan pemilik usaha, serta keterbatasan modal usaha yang dimiliki.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan survei awal terhadap 10 UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Hasil survei yang disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat keberlangsungan usaha masih belum mencapai target ideal yang diharapkan.

Dari indikator stabilitas laba, target ideal yang ditetapkan sebesar 75%, namun realisasi di lapangan hanya mencapai 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu mempertahankan kestabilan keuntungan, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan usaha, strategi pemasaran, serta adaptasi terhadap persaingan yang semakin ketat.

Selanjutnya, pada indikator omzet penjualan, target yang diharapkan sebesar 70%, namun realisasinya hanya 40%. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM

belum mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan. Rendahnya capaian omzet tersebut dapat dikaitkan dengan belum optimalnya pemanfaatan digital marketing sebagai sarana promosi dan perluasan pasar, padahal strategi digital seharusnya mampu meningkatkan jangkauan konsumen secara lebih luas dan efektif.

Sementara itu, pada indikator pertumbuhan aset, kondisi usaha cenderung mengalami stagnasi. Tidak adanya peningkatan aset secara signifikan menunjukkan bahwa usaha belum berkembang secara berkelanjutan dan masih terbatas pada pemenuhan operasional harian. Stagnasi ini juga mengindikasikan rendahnya kemampuan ekspansi usaha serta terbatasnya akumulasi modal untuk pengembangan bisnis.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1.1 memperlihatkan adanya kesenjangan antara target ideal keberlangsungan usaha dengan realisasi di lapangan. Hal ini memperkuat urgensi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan UMKM, khususnya dalam aspek digital marketing, inovasi produk, dan karakteristik kewirausahaan pemilik usaha di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Survei Awal Keberlangsungan Usaha Pada 10 UMKM Di Summersari Jember

Indikator	Target	Realisasi
Laba Stabil	75%	30%
Omset	70%	40%
Pertumbuhan Aset	Penjualan (50%)	Stagnasi (15%)

Sumber: Peneliti 2026, Summersari Jember

Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh faktor musiman, khususnya pada saat libur perkuliahan, dimana jumlah konsumen mahasiswa mengalami penurunan secara signifikan sehingga berdampak langsung pada menurunnya permintaan terhadap produk UMKM. Sementara itu, pada indikator pertumbuhan aset, kondisi UMKM cenderung mengalami stagnasi. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh belum mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan usaha. Keterbatasan modal usaha menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaku UMKM kesulitan membeli peralatan baru dan meningkatkan kapasitas produksi.

Rendahnya capaian pada ketiga indikator berkaitan dengan belum optimalnya inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha, baik dalam hal pengembangan produk, kemasan dan strategi pemasaran. Selain itu, karakteristik wirausaha, seperti pengalaman, kemampuan manajerial, sikap inovatif, dan ketahanan dalam menghadapi persaingan, juga berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya. Keterbatasan modal usaha juga menjadi hambatan dalam mendukung penerapan inovasi dan pengelolaan usaha secara lebih profesional. Kondisi ini menegaskan bahwa keberlangsungan usaha UMKM, terutama di Kecamatan Summersari, sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi, memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat, serta mengelola modal usaha secara efektif, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh inovasi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM *food and beverage*.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha adalah inovasi. Inovasi mencakup kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan atau mengembangkan produk, proses, maupun cara pemasaran yang berbeda dari pesaing. Inovasi menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan dan mempertahankan minat konsumen, khususnya di sektor *food and*

beverage yang sangat dipengaruhi oleh tren, selera, dan gaya hidup. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, sebagaimana dibuktikan oleh Hamka *et al.* (2021) serta Nasrudin *et al.* (2023) yang menemukan bahwa inovasi berperan nyata dalam meningkatkan keberlangsungan usaha pelaku UMKM

Namun demikian, terdapat research gap pada variabel inovasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, tetapi sebagian penelitian lainnya menempatkan inovasi sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti kreativitas, motivasi, atau digital marketing. Selain itu, konteks wilayah dan karakteristik sektor usaha juga memengaruhi kekuatan pengaruh inovasi. Penelitian yang secara spesifik mengkaji inovasi pada UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari masih terbatas, sehingga diperlukan kajian empiris untuk memastikan sejauh mana inovasi benar-benar memengaruhi keberlangsungan usaha dalam konteks lokal tersebut.

Selain inovasi, karakteristik wirausaha juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberlangsungan usaha. Karakteristik wirausaha mencerminkan sifat, sikap, dan perilaku pemilik usaha dalam mengelola bisnis, seperti keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, orientasi pada masa depan, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan. Pemilik UMKM dengan karakteristik kewirausahaan yang kuat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan mampu menghadapi tantangan usaha dengan lebih baik. Penelitian Suhartini (2021) serta Alam *et al.* (2025) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dan keberlangsungan usaha UMKM.

Meskipun demikian, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian (research gap) terkait karakteristik wirausaha. Beberapa studi menemukan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan usaha, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha tidak selalu berpengaruh signifikan ketika dihadapkan pada keterbatasan modal atau rendahnya inovasi. Perbedaan hasil ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan yang menguji karakteristik wirausaha secara bersamaan dengan variabel lain, khususnya pada sektor UMKM *food and beverage* yang memiliki dinamika bisnis yang khas.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting adalah modal usaha. Modal usaha merupakan sumber daya finansial yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, termasuk pembelian bahan baku, peralatan produksi, biaya operasional, serta pengembangan usaha. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan inovasi, memperluas usaha, dan meningkatkan kualitas produk. Penelitian Trisnadewi dan Dewi (2023) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Namun, hasil penelitian Rusminah *et al.* (2025) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan UMKM, meskipun secara simultan bersama variabel lain tetap berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan adanya research gap pada variabel modal usaha, di mana modal tidak selalu menjadi faktor penentu utama keberlangsungan usaha jika tidak diiringi dengan inovasi dan karakteristik wirausaha yang kuat. Perbedaan hasil ini menegaskan perlunya pengujian ulang modal usaha dalam konteks UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan usaha UMKM *food and beverage* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi

beberapa faktor internal utama, yaitu inovasi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji variabel-variabel tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian serta keterbatasan kajian yang secara spesifik meneliti UMKM *food and beverage* di wilayah Kecamatan Summersari, Jember. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui penelitian empiris yang menguji pengaruh inovasi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha secara simultan maupun parsial.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pengaruh Inovasi, Karakteristik Wirausaha, dan Modal Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha Pemilik UMKM *Food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian manajemen UMKM, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi penguatan keberlangsungan usaha di sektor *food and beverage*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada pengaruh inovasi, karakteristik usaha dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM F&B di Kecamatan Summersari Jember. Rumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Apakah inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember?
2. Apakah karakteristik usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember?
3. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inovasi terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh karakteristik usaha terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen usaha kecil dan menengah (UMKM), kewirausahaan, dan ekonomi pembangunan. Adapun manfaat teoritisnya antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai referensi akademik yang memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM, terutama pada sektor *Food and beverage*.

2. Menambah literatur empiris mengenai pengaruh inovasi, karakteristik usaha, dan modal usaha terhadap keberlanjutan bisnis
3. Memberikan dasar konseptual bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan variabel atau konteks wilayah yang berbeda, sehingga dapat dibandingkan dan diuji kembali secara lebih luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat, di antaranya:

1. Bagi Pemilik UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari Jember
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya inovasi, karakteristik usaha, dan pengelolaan modal dalam meningkatkan keberlangsungan usaha, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pemberdayaan UMKM, terutama dalam hal pembiayaan, pelatihan inovasi, dan pengembangan kapasitas pelaku usaha agar lebih adaptif terhadap perubahan pasar.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah dan dasar empiris untuk penelitian lanjutan di bidang manajemen UMKM, inovasi bisnis, dan pengelolaan keuangan usaha, baik pada sector *food and beverage* maupun sektor lainnya.